

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2014:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Komitmen Organisasi, Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Komitmen Organisasi, Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia. Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Komitmen Organisasi, Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian adalah bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dengan responden divisi yang menjalankan penerapan Sistem Informasi Akuntansi di PT. Dirgantara Indonesia (PERSERO).

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel intervening (Y) dan variabel dependen (Z). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Menurut Kaswan (2012:293) definisi komitmen organisasi adalah:

“Komitmen organisasi merupakan ketersediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang.”

2. Variabel Intervening (Y)

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dimana Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di definisikan sebagai berikut:

Menurut Gelinas dan Dull (2012:13) Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis.”

3. Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

Suatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Komitmen Organisasi (X)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Komitmen Organisasional (X)	Komitmen organisasi merupakan ketersediaan karyawan berusaha bertahan	Ciri- ciri Komitmen Organisasional 1 Komitmen pada pekerjaan	1. Menyenangi pekerjaannya	Ordinal	1
			2. Tidak pernah melihat jam untuk segera bersiap-siap pulang	Ordinal	2

	dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang (Kaswan 2012:293)		3. Mampu berkonsentrasi pada pekerjaannya	Ordinal	3
			4. Tetap memikirkan pekerjaannya walaupun di luar jam kerja	Ordinal	4
		2. Komitmen Dalam Kelompok	1. Sangat memperhatikan bagaimana orang lain bekerja	Ordinal	5
			2. Selalu siap menolong teman kerjanya	Ordinal	6
			3. Untuk berinteraksi dengan teman kerjanya	Ordinal	7
			4. Memperlakukan teman kerjanya sebagai keluarga	Ordinal	8
			5. Selalu terbuka pada kehadiran teman kerja baru	Ordinal	9
			3. Komitmen Dalam Organisasi	1. selalu berupaya untuk mengsucceskan organisasi	Ordinal
		2. selalu mencari informasi tentang kondisi organisasi	Ordinal	11	
		3. selalu mencoba mencari komplementaris antara sasaran organisasi dengan sasaran pribadinya	Ordinal	22	
			4. selalu berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kerjanya sebagai	Ordinal	13

			bagian dari usaha organisasi keseluruhan		
			5. menaruh perhatian pada hubungan kerja antar unit organisasi	Ordinal	14
			6. berfikir positif pada kritik dari teman-teman, menempatkan prioritas di atas departemennya	Ordinal	15
			7. tidak melihat organisasi lain sebagai unit yang lebih baik	Ordinal	16
			8. memiliki keyakinan bahwa organisasinya memiliki harapan untuk berkembang	Ordinal	17
			9. berfikir positif pada pimpinan puncak organisasi	Ordinal	18

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Intervening: Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan melaporkan informasi terkait	1. Tingkat penggunaan sistem yang relative tinggi (<i>High level of system use</i>)	1. Sistem informasi akuntansi yang dibangun memiliki manfaat	Ordinal	1-2
			2. User sering menggunakan sistem informasi	Ordinal	3-4

	dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis. Gelinas dan Dull (2012:13)	2. Kepuasan para pengguna terhadap sistem (<i>User Satisfaction With The Systems</i>)	1. Sistem informasi akuntansi memenuhi kebutuhan user	Ordinal	5-6
			2. Tidak terjadi keluhan user terhadap sistem	Ordinal	7
		3. Sikap yang menguntungkan (<i>Favorable Attitude</i>)	1. Para user menunjukkan sikap positif terhadap sistem yang ada	Ordinal	8
			4. Tujuan sistem informasi tercapai (<i>Achieved Objective</i>)	1. Sistem dapat mencapai sasaran tujuan organisasi	Ordinal
		2. Sistem dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi		Ordinal	11
		3. Sistem informasi akuntansi dapat mengoptimalkan pembuatan keputusan		Ordinal	12
		5. Timbal baik keuangan (<i>Financial Payoff</i>) (Laudon (2000) dalam Adli Anwar (2012))	1. Mengurangi biaya atau peningkatan penjualan di organisasi	Ordinal	13-14
			2. Peningkatan profit organisasi	Ordinal	15

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (Z)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kinerja Perusahaan (Z)	Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan Payaman J. Simanjuntak (2011:3)	1. Kepuasan pelanggan (<i>stakeholder satisfaction</i>)	1. Organisasi meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor	Ordinal	1
			2. Organisasi mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial	Ordinal	2
			3. Organisasi mempertahankan karyawan yang potensial dan penghematan biaya tetap dilakukan	Ordinal	3
			4. Organisasi melakukan komunikasi yang baik dengan supplier	Ordinal	4
			5. Organisasi menjalankan peraturan pemerintah dengan baik	Ordinal	5
			6. Organisasi menjalin hubungan dengan masyarakat Internal dan Eksternal	Ordinal	6
		2. Strategi (<i>Strategy</i>)	1. Organisasi menjalankan strategi korporasi dan	Ordinal	7

			kegiatan-kegiatan dengan baik		
			2. Organisasi menjalankan rencana manajemen dalam strategi dengan baik	Ordinal	8
			3. Organisasi menjalankan pemasaran dalam bisnis dengan baik 1) Organisasi menjalankan strategi produk baru dengan baik 2) Organisasi menjalankan aktivitas produksi untuk mendukung dalam mencapai tujuan organisasi		9-10
			4. Strategi organisasi ini menjalankan pengeolaan unit unit operasional dengan baik		11
		3.Proses	1. Organisasi memasarkan produk secara efektif dan efisien	Ordinal	12
			2. Organisasi mengambil keputusan dengan baik dalam memperhatikan peluang dan batasan dalam suatu pekerjaan	Ordinal	13

		3	Organisasi melakukan kegiatan inovatif dalam produksinya	Ordinal	14
		4	Organisasi menyusun konsep produksi dengan baik sesuai target pasar dan biaya 1. Organisasi melakukan pengujian dan pembuatan produk sesuai dengan konsep yang telah di buat 2. Organisasi melakukan investasi awal serta perencanaan biaya dan financial dalam perencanaan produksi 3. Organisasi design produk dan membuat protopie dari produknya dengan baik	Ordinal	15-17
	4. Kemampuan (<i>capability</i>)	1.	Organisasi mengelola sumber dayanya dengan baik 1) Organisasi mengelola teknologi operasional dengan baik dan efisien	Ordinal	18

		5. Kontribusi <i>stakeholder</i> (<i>stakeholder contribution</i>) (Wibowo (2009:15))	1. Organisasi mempertimbangkan hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cermat	Ordinal	19
--	--	--	---	---------	----

3.3 Populasi

Sugiyono (2013:119) menyatakan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi, Divisi Perbendaharaan, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Jasa Material & Fasilitas di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) dan seluruh populasi berjumlah 212 orang.

Tabel 3.4
Populasi Direktorat Keuangan & Administrasi

Populasi Direktorat Keuangan & Administrasi	Jumlah
Divisi Keuangan PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	20 Orang
Divisi Akuntansi PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	21 Orang
Divisi Pembendaharaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	20 Orang
Divisi Sumber Daya Manusia PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	130 Orang
Divisi Jasa Material & Fasilitas PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	21 Orang
JUMLAH	212 Orang

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi, Divisi Pembendaharaan, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Jasa Material & Fasilitas di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) yang berjumlah 212 orang.

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan

Nonprobability Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Adapun pengertian *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Pengertian *proportional stratified random sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut :

“Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada. Artinya setiap strata terwakili sesuai proporsinya”

Menurut Sukarsi Arikunto (2006: 134):

“Untuk sekedar ancer-ancer (Patokan) maka apabila subyeknya kurang besar maka dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25 atau lebih”.

Dengan penelitian penulis mengambil sample.

$$15 \% \times 212 = 31.8 \text{ dibulatkan menjadi } 32 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat di hitung jumlah sample di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) adalah 32 responden.

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Divisi Keuangan	$= \frac{20}{212} \times 32$ $= 3,01 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \text{ sampel}$
Divisi Akuntansi	$= \frac{21}{212} \times 32$ $= 3,16 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \text{ sampel}$
Divisi Pembendaharaan	$= \frac{20}{212} \times 32$ $= 3,01 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \text{ sampel}$
Divisi Sumber Daya Manusia	$= \frac{130}{212} \times 32$ $= 19,6 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \text{ sampel}$
Divisi Jasa Material & Fasilitas	$= \frac{21}{212} \times 32$ $= 3,16 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \text{ sampel}$

Sampel yang diambil	Jumlah
Divisi Keuangan PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	3 Orang
Divisi Akuntansi PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	3 Orang
Divisi Pembendaharaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	3 Orang
Divisi Sumber Daya Manusia PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	20 Orang
Divisi Jasa Material & Fasilitas PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	3 Orang
JUMLAH	32 orang

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu manajer. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

1. Komitmen Organisasi

Untuk menilai variabel independen komitmen organisasi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel komitmen organisasional. Untuk variabel komitmen organisasional (X_1) rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil Skor tertinggi adalah 90 (5×18) dan skor terendah adalah 18 (1×18) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 14,4 ($(90-18)/5$).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Komitmen Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
18 – 32,3	Sangat Rendah
32,4 – 46,7	Rendah
46,8 – 61,1	Cukup
61,2 – 75,5	Tinggi
75,6 – 90	Sangat Tinggi

2. Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menilai variabel intervening keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Untuk variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Y) rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil Skor tertinggi adalah 75 (5×15) dan skor terendah adalah 15 (1×15) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12 ((75-15)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
15 – 26,9	Sangat Tidak Efektif
27 – 38,9	Tidak Efektif
39 – 50,9	Cukup Efektif
51 – 62,9	Efektif
63 – 75	Sangat Efektif

3. Kinerja Perusahaan

Untuk menilai variabel dependen kinerja perusahaan, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel kinerja perusahaan. Untuk variabel kinerja perusahaan (Z) rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Z_i}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 95 (5×19) dan skor terendah adalah 19 (1×19) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 15,2 ($(95-19)/5$).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kategori
19 – 34,1	Sangat Tidak Baik
34,2 – 49,3	Tidak Baik
49,4 – 64,5	Cukup Baik
64,6 – 79,7	Baik
79,8 – 95	Sangat Baik

5. Penulis membuat kriteria pemberian saran yang dilakukan dengan cara menghitung standar skor ideal yaitu 3,5 (Kurang Setuju/ Kadang-kadang) x 32 (jumlah responden) = 112 . Sehingga, saran akan diberikan jika total skor kurang dari 112.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis jalur disyaratkan data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data hasil kuesioner dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan dan kehandalan untuk mengukur yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
2. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama

dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item
 s_t = Varians total

3.8 Analisis Verifikatif

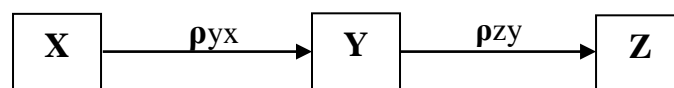
Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui

besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan, 2013:2). Selain itu analisis jalur merupakan satu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics.20*. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur yaitu sebagai berikut:

1. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_{y\epsilon_1}$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \rho_z\varepsilon_2$$

Keterangan:

- Z = Kinerja perusahaan
 Y = Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi
 X_1 = Komitmen organisasional
 ρ_{yx} = Koefisien jalur variabel komitmen organisasional terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
 ρ_{zy} = Koefisien jalur keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan
 ε = Pengaruh faktor lain.

2. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Mentrasformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

- 1) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- 2) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- 3) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- 4) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;

- 5) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas);
- 6) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

Nilai Skala

$$= \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- 7) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

3. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Riduwan (2013: 62)

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coeffi.*

3.9 Hipotesis Statistik

Langkah selanjutnya dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

$H_{01} : \rho = 0$ Komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Komitmen organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_{02} : \rho = 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{03} : \rho = 0$ Komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh yang

- signifikan terhadap kinerja perusahaan
- $H_{a3}:\rho \neq 0$** Komitmen organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan
- $H_{04}:\rho = 0$** Komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.
- $H_{a4}:\rho \neq 0$** Komitmen organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=0$), yang mempunyai arti kemungkinan tingkat keyakinan 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dalam ilmu sosial tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=0$) sudah lazim digunakan karena nilai tersebut cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang di uji.

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis tersebut maka akan ditarik kesimpulan secara simultan. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.10 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (Komitmen Organisasional) terhadap Y (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) serta dampaknya terhadap Z (Kinerja Perusahaan).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R_j^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R_j = Korelasi jalur.

3.11 Rancangan Kuesioner

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mempergunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2013:136) *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

Setiap jawaban dalam *skala likert* mempunyai gradasi dasar sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (disesuaikan dengan pernyataan), yang mana untuk analisis kualitatifnya diberi skor 5 sampai 1.